
Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Berkelanjutan Melalui Adaptasi dan Kreativitas Wirausaha pada Anggota KPBS Pangalengan

Aditya Faturahman¹, Adi Bil Haq², Delia Fazriah Nursyifa³, Nesa⁴, Rasya Putri Falisha⁵, Itto Turyandi⁶

¹⁻⁶ Universitas Al-Ghifari Bandung; Indonesia

Correspondence e-mail*, adityarezahosfajmhuweyyyt@gmail.com¹, haqiadybil@gmail.com², deliafazriah79@gmail.com³, icaanesa40@gmail.com⁴, rasyaputriff@gmail.com⁵

Submitted:2026/06/10

Revised: 2026/06/17;

Accepted: 2026/06/18; Published: 2026/06/21

Abstract

This study aims to analyze sustainable dairy farming development strategies among members of the South Bandung Livestock Cooperative (Koperasi Peternak Bandung Selatan/KPBS) Pangalengan by examining business adaptation and entrepreneurial creativity as key drivers of business sustainability. A qualitative descriptive approach was employed. Primary data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation involving selected KPBS members, while secondary data were obtained from cooperative reports, government publications, and relevant scientific literature. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data credibility ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that business sustainability is supported by farmers' adaptive capacity in feed management, milk quality improvement, the adoption of simple farming technologies, business diversification, and the use of digital media to access market and technical information. Entrepreneurial creativity is reflected in feed innovation, the utilization of livestock waste into organic fertilizer, the development of value-added dairy products, and collaborative initiatives among cooperative members. Furthermore, KPBS plays a strategic role in strengthening business sustainability through marketing support, production inputs, veterinary services, and farmer capacity building. The study contributes to the sustainable agribusiness literature by demonstrating that business adaptation, entrepreneurial creativity, and cooperative institutional support constitute an integrated framework for strengthening the sustainability of smallholder dairy farming. These findings provide practical implications for cooperatives and policymakers in designing farmer empowerment, entrepreneurship development, and technology adoption programs to improve the long-term competitiveness of dairy farming.

Keywords

Dairy Cattle, Business Sustainability, Adaptation, Entrepreneurial Creativity,



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Bidang peternakan merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan, penyediaan protein hewani, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Salah satu subsektor yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah peternakan sapi perah sebagai penghasil susu segar yang menjadi bahan baku utama industri pengolahan susu nasional. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya gizi menyebabkan permintaan susu nasional terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi kemampuan produksi susu dalam negeri masih belum mampu memenuhi kebutuhan nasional sehingga Indonesia masih bergantung pada impor susu dalam jumlah besar (Triono et al., 2025).

Besarnya peluang pasar tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya daya saing peternakan sapi perah rakyat. Berbagai persoalan struktural masih dihadapi peternak, antara lain meningkatnya harga pakan, keterbatasan modal usaha, rendahnya produktivitas ternak, perubahan iklim, lemahnya adopsi teknologi, hingga rendahnya kapasitas manajerial peternak. Berbagai kendala tersebut menyebabkan keberlanjutan usaha peternakan rakyat menjadi semakin rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis (Malika, 2021).

Perubahan lingkungan usaha yang semakin dinamis juga menuntut peternak untuk memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik. Perubahan preferensi konsumen, perkembangan teknologi digital, meningkatnya standar kualitas susu, serta persaingan pasar mengharuskan peternak tidak lagi hanya berorientasi pada aspek produksi, tetapi juga mampu mengembangkan kapasitas kewirausahaan. Adaptasi usaha dapat diwujudkan melalui penerapan teknologi peternakan, efisiensi pengelolaan usaha, diversifikasi produk olahan susu, serta pemanfaatan pemasaran digital sehingga peternak memiliki kemampuan bertahan dan berkembang pada kondisi usaha yang berubah secara cepat.

Selain adaptasi, kreativitas wirausaha menjadi faktor penting dalam membangun keberlanjutan usaha peternakan sapi perah. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan penciptaan inovasi produk, tetapi juga kemampuan membaca peluang pasar, mengembangkan strategi pemasaran, melakukan efisiensi biaya produksi, membangun jejaring usaha, serta menciptakan nilai tambah yang mampu meningkatkan daya saing usaha peternakan. Keberlanjutan usaha peternakan sapi perah tidak lagi hanya ditentukan oleh aspek teknis budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas adaptasi dan kompetensi kewirausahaan peternak.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas keberlanjutan usaha peternakan sapi perah dari perspektif yang berbeda. Malika (2021) mengidentifikasi bahwa keberlanjutan agribisnis sapi perah dipengaruhi oleh faktor ekonomi, teknologi, lingkungan, dan sumber daya manusia melalui pendekatan Confirmatory Factor Analysis. Amam dan Harsita (2020) lebih menitikberatkan pada pengaruh dinamika kelompok peternak dan tingkat kerentanan usaha terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah. Penelitian Triono et al. (2025) selanjutnya menunjukkan bahwa pengembangan usaha sapi perah layak dilakukan melalui pendekatan analisis finansial dan SWOT untuk menentukan strategi bisnis yang tepat. Di sisi lain Hidayat et al. (2023) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha peternakan melalui peningkatan sistem produksi, sedangkan Dewi et al. (2023) menekankan pentingnya penguatan kelembagaan KPBS Pangalengan dalam meningkatkan daya saing koperasi. Penelitian Angliawati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja kelembagaan koperasi peternak.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah, sebagian besar penelitian masih mengkaji aspek keberlanjutan secara parsial. Penelitian Malika (2021) lebih berorientasi pada identifikasi faktor-faktor keberlanjutan agribisnis, Amam dan Harsita (2020) memfokuskan kajian pada dinamika kelompok peternak, Triono et al. (2025) menitikberatkan analisis pada kelayakan finansial dan strategi SWOT, sedangkan Dewi et al. (2023) lebih menyoroti strategi pertumbuhan kelembagaan koperasi. Belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan kemampuan adaptasi usaha dan kreativitas wirausaha sebagai dua dimensi strategis dalam merumuskan pengembangan usaha peternakan sapi perah berkelanjutan pada tingkat anggota koperasi, khususnya pada anggota Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kondisi keberlanjutan usaha, tetapi juga menjelaskan bagaimana kemampuan adaptasi dan kreativitas wirausaha menjadi landasan penyusunan strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan pada level peternak.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian perspektif adaptasi usaha dan kreativitas wirausaha dalam menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah berkelanjutan pada anggota KPBS Pangalengan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek produksi, finansial, kelembagaan, maupun dinamika kelompok, penelitian ini memosisikan adaptasi usaha dan kreativitas wirausaha sebagai faktor

strategis yang saling melengkapi dalam membangun keberlanjutan usaha peternakan rakyat di bawah kelembagaan koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting usaha peternakan sapi perah anggota KPBS Pangalengan, mengidentifikasi peran adaptasi usaha dan kreativitas wirausaha dalam mendukung keberlanjutan usaha, serta merumuskan strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah berkelanjutan melalui penguatan adaptasi dan kreativitas wirausaha pada anggota KPBS Pangalengan..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah berkelanjutan melalui adaptasi dan kreativitas wirausaha pada anggota Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada Februari–April 2025. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen KPBS Pangalengan, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, serta berbagai artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas 12 informan, yaitu 8 anggota aktif KPBS Pangalengan, 2 pengurus koperasi, dan 2 penyuluh peternakan, karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan langsung dengan pengembangan usaha peternakan sapi perah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting usaha peternakan sapi perah berkelanjutan pada anggota Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, bentuk

adaptasi usaha yang dilakukan peternak, kreativitas wirausaha yang dikembangkan, serta strategi pengembangan usaha yang dapat mendukung keberlanjutan usaha peternakan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan informan penelitian, usaha peternakan sapi perah masih menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar anggota KPBS Pangalengan. Selain berfungsi sebagai sumber penghasilan keluarga, usaha peternakan juga merupakan usaha yang diwariskan secara turun-temurun sehingga memiliki nilai ekonomi sekaligus sosial bagi masyarakat setempat. Keberadaan KPBS memberikan dukungan yang cukup besar melalui pemasaran susu, penyediaan pakan, pelayanan kesehatan ternak, penyediaan sarana produksi, serta pembinaan kepada anggota.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peternak masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Kendala tersebut meliputi meningkatnya harga pakan, keterbatasan modal usaha, fluktuasi harga susu, penurunan produktivitas ternak akibat perubahan cuaca dan gangguan kesehatan sapi, serta keterbatasan dalam mengadopsi teknologi peternakan. Kondisi tersebut berdampak terhadap efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha peternakan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, anggota KPBS Pangalengan menunjukkan kemampuan adaptasi usaha yang cukup baik. Bentuk adaptasi yang ditemukan selama penelitian meliputi efisiensi penggunaan pakan, peningkatan kualitas susu sesuai standar koperasi, pemanfaatan teknologi sederhana dalam pemeliharaan ternak, diversifikasi usaha sebagai sumber pendapatan tambahan, serta penggunaan media digital untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan ternak, harga pakan, dan peluang usaha. Kreativitas wirausaha juga terlihat melalui pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik, inovasi pengolahan pakan, pengembangan produk turunan susu, serta penguatan kerja sama antaranggota koperasi dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek	Temuan Penelitian
Kondisi usaha	Usaha sapi perah masih menjadi sumber pendapatan utama keluarga peternak.
Kendala usaha	Harga pakan meningkat, modal terbatas, fluktuasi harga susu, produktivitas ternak menurun, adopsi teknologi masih terbatas.
Adaptasi usaha	Efisiensi pakan, peningkatan kualitas susu, diversifikasi usaha, penggunaan teknologi sederhana dan media digital.

Aspek	Temuan Penelitian
Kreativitas wirausaha	Inovasi pakan, pemanfaatan limbah ternak, pengembangan produk olahan susu, kerja sama antarpeternak.
Peran KPBS	Pemasaran susu, pelayanan kesehatan ternak, penyediaan sarana produksi, pembinaan anggota.
Strategi pengembangan	Peningkatan kapasitas SDM, penguatan koperasi, inovasi usaha, dan pemanfaatan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha peternakan sapi perah pada anggota KPBS Pangalengan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya, tetapi juga oleh kemampuan peternak dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha, mengembangkan kreativitas wirausaha, serta memanfaatkan dukungan kelembagaan koperasi secara optimal.

Kondisi Eksisting dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Berkelanjutan pada Anggota KPBS Pangalengan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha peternakan sapi perah pada anggota KPBS Pangalengan dipengaruhi oleh interaksi antara kemampuan adaptasi usaha, kreativitas wirausaha, dan dukungan kelembagaan koperasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh aspek produksi susu, tetapi juga oleh kemampuan peternak dalam merespons perubahan lingkungan usaha secara dinamis.

Kemampuan adaptasi yang ditunjukkan melalui efisiensi penggunaan pakan, penerapan teknologi sederhana, dan diversifikasi usaha menunjukkan bahwa peternak telah berupaya meningkatkan ketahanan usaha dalam menghadapi meningkatnya biaya produksi dan perubahan pasar. Temuan ini memperkuat pendapat Malika (2021) yang menyatakan bahwa keberlanjutan agribisnis sapi perah dipengaruhi oleh aspek ekonomi, teknologi, lingkungan, dan sumber daya manusia. Penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi usaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan peternak dalam mengambil keputusan strategis sesuai dengan kondisi usaha yang dihadapi.

Temuan lain yang menarik adalah berkembangnya kreativitas wirausaha melalui inovasi pengolahan pakan, pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik, serta pengembangan produk olahan susu. Kreativitas tersebut memberikan nilai tambah bagi usaha peternakan sekaligus

memperluas peluang peningkatan pendapatan peternak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2023) yang menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha peternakan, namun penelitian ini memperlihatkan bahwa kreativitas juga berkembang melalui proses pembelajaran kolektif di dalam koperasi.

Keberadaan KPBS Pangalengan juga terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga keberlanjutan usaha peternakan. Selain berfungsi sebagai lembaga pemasaran susu, koperasi menyediakan pelayanan kesehatan ternak, pembinaan usaha, dan akses terhadap sarana produksi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Dewi et al. (2023) mengenai pentingnya penguatan kelembagaan koperasi, namun penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi koperasi juga berperan sebagai media peningkatan kapasitas adaptasi dan kreativitas anggota.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah berkelanjutan perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas kewirausahaan peternak melalui pelatihan, pendampingan, penguatan inovasi usaha, pemanfaatan teknologi, serta optimalisasi peran koperasi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan usaha. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing peternak sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha peternakan sapi perah di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Peternakan sapi perah merupakan kegiatan usaha peternakan yang bertujuan menghasilkan susu sebagai produk utama untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Usaha peternakan sapi perah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan peternak, penyediaan protein hewani, serta mendukung pembangunan ekonomi pedesaan. Keberhasilan usaha peternakan sapi perah dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan, kualitas pakan, kesehatan ternak, serta kemampuan peternak dalam mengelola usaha secara berkelanjutan (Triono et al., 2025).

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam usaha peternakan sapi perah, keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi susu, tetapi juga kemampuan peternak dalam menghadapi perubahan kondisi usaha, menjaga efisiensi produksi, dan meningkatkan daya saing usaha (Malika, 2021).

Adaptasi usaha merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha, baik dari segi ekonomi, teknologi, maupun pasar. Adaptasi usaha pada peternakan sapi perah dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi, diversifikasi usaha, pengembangan pemasaran, dan peningkatan kualitas produk. Kemampuan adaptasi yang baik

dapat membantu peternak mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan dan perubahan kondisi usaha yang dinamis.

Kreativitas wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan ide, inovasi, dan peluang baru dalam menjalankan usaha. Kreativitas menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha karena dapat meningkatkan nilai tambah, efisiensi usaha, serta daya saing usaha. Dalam usaha peternakan sapi perah, kreativitas wirausaha dapat diwujudkan melalui inovasi produk olahan susu, strategi pemasaran, serta pengembangan usaha berbasis kebutuhan pasar.

Strategi pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan usaha agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan koperasi, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan jaringan pemasaran. Strategi yang tepat diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak sapi perah.

Penelitian Malika (2021) menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha agribisnis sapi perah dipengaruhi oleh faktor ekonomi, teknologi, lingkungan, dan sumber daya manusia. Penelitian Amam dan Harsita (2020) menjelaskan bahwa dinamika kelompok peternak berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak sapi perah. Penelitian Triono et al. (2025) menyatakan bahwa usaha peternakan sapi perah memiliki potensi untuk dikembangkan melalui strategi pengembangan usaha yang tepat dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi perah yang dijalankan anggota KPBS Pangalengan masih menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar keluarga peternak. Selain sebagai kegiatan ekonomi, usaha peternakan sapi perah juga telah menjadi pekerjaan yang diwariskan secara turun-temurun. Mayoritas peternak menyatakan bahwa keberadaan koperasi sangat membantu dalam mendukung aktivitas usaha, terutama dalam pemasaran susu, pelayanan kesehatan ternak, penyediaan pakan, serta pembinaan terhadap anggota koperasi.

Dalam menjalankan usahanya, peternak menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberlanjutan usaha peternakan sapi perah. Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang sering dihadapi peternak meliputi meningkatnya harga pakan, keterbatasan modal usaha, fluktuasi harga susu, serta menurunnya produktivitas ternak akibat faktor cuaca dan kesehatan sapi. Selain itu, sebagian peternak mengaku mengalami kesulitan dalam mengikuti

perkembangan teknologi dan persaingan usaha yang semakin berkembang.

Anggota KPBS Pangalengan menunjukkan kemampuan adaptasi usaha yang cukup baik dalam menghadapi perubahan kondisi usaha. Bentuk adaptasi yang dilakukan peternak antara lain melakukan pengelolaan pakan secara lebih efisien, menjaga kualitas susu agar tetap sesuai standar koperasi, memanfaatkan teknologi sederhana dalam pemeliharaan ternak, serta melakukan diversifikasi usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Beberapa peternak juga mulai memanfaatkan media sosial dan komunikasi digital untuk memperoleh informasi mengenai harga pakan, kesehatan ternak, maupun peluang usaha lainnya.

Kemampuan adaptasi tersebut menunjukkan bahwa peternak tidak hanya bergantung pada pola usaha tradisional, tetapi mulai berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan usaha. Adaptasi usaha menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha peternakan sapi perah, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil dan meningkatnya biaya produksi.

Selain adaptasi usaha, kreativitas wirausaha juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah. Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas peternak terlihat dari kemampuan mereka dalam mencari solusi atas berbagai kendala usaha yang dihadapi. Beberapa peternak melakukan inovasi dalam pengolahan pakan agar lebih hemat biaya, memanfaatkan limbah ternak menjadi pupuk kandang, serta mencoba mengembangkan produk turunan susu untuk meningkatkan nilai tambah usaha.

Kreativitas wirausaha juga terlihat dari kemampuan peternak dalam membangun kerja sama dengan sesama anggota koperasi maupun pihak lain yang mendukung pengembangan usaha. Sikap saling membantu antarpeternak menjadi salah satu kekuatan sosial yang mendukung keberlangsungan usaha peternakan sapi perah di KPBS Pangalengan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya berkaitan dengan inovasi produk, tetapi juga kemampuan peternak dalam membangun relasi dan mencari peluang usaha baru.

Keberadaan KPBS Pangalengan memiliki peranan penting dalam mendukung strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah berkelanjutan. Koperasi berfungsi sebagai lembaga yang membantu peternak dalam pemasaran susu, penyediaan sarana produksi, pelayanan kesehatan ternak, serta pemberian informasi dan pembinaan kepada anggota. Dukungan koperasi membantu peternak dalam menjaga kualitas produksi susu dan meningkatkan stabilitas usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam

pengembangan usaha peternakan sapi perah. Rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha peternakan menjadi salah satu tantangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha di masa mendatang. Keterbatasan modal usaha menyebabkan sebagian peternak kesulitan dalam meningkatkan jumlah ternak maupun memperbaiki fasilitas kandang.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah berkelanjutan pada anggota KPBS Pangalengan dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan adaptasi usaha, pengembangan kreativitas wirausaha, penguatan peran koperasi, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan peternakan. Diperlukan dukungan pelatihan dan pendampingan bagi peternak agar mampu meningkatkan kemampuan manajerial dan inovasi usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malika (2021) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha agribisnis sapi perah dipengaruhi oleh faktor ekonomi, teknologi, dan sumber daya manusia. Penelitian ini juga mendukung penelitian Amam dan Harsita (2020) yang menunjukkan bahwa dinamika kelompok dan kemampuan peternak dalam menghadapi kerentanan usaha memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah.

Adaptasi usaha dan kreativitas wirausaha menjadi faktor penting dalam mendukung strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah berkelanjutan pada anggota KPBS Pangalengan. Semakin baik kemampuan peternak dalam beradaptasi dan mengembangkan kreativitas usaha, maka semakin besar peluang usaha peternakan sapi perah untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan kondisi usaha yang semakin dinamis.

Strategi Penguatan Adaptasi dan Kreativitas Wirausaha dalam Meningkatkan Keberlanjutan Usaha Peternakan Sapi Perah

Keberlanjutan usaha peternakan sapi perah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peternak dalam mempertahankan produktivitas ternak, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha serta kemampuan menciptakan inovasi yang memberikan nilai tambah. Perubahan pola konsumsi masyarakat, dinamika harga pakan, perkembangan teknologi peternakan, hingga meningkatnya tuntutan kualitas produk susu mengharuskan peternak mengembangkan strategi usaha yang lebih adaptif. Hidayat et al. (2023) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan usaha peternakan karena mendorong kemampuan pelaku usaha dalam mengoptimalkan sistem produksi yang dimiliki.

Kemampuan adaptasi tersebut perlu dibangun melalui penguatan kompetensi kewirausahaan yang mencakup kemampuan mengambil keputusan, membaca peluang pasar, mengelola risiko usaha, serta mengembangkan inovasi secara berkelanjutan. Kompetensi kewirausahaan tidak hanya berfungsi meningkatkan daya saing individu peternak, tetapi juga memperkuat ketahanan usaha ketika menghadapi berbagai tekanan eksternal. Muatip et al. (2008) mengemukakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pengembangan usaha peternakan sapi perah karena berkaitan langsung dengan kemampuan manajerial dan pengelolaan sumber daya usaha.

Pengembangan sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peternak terhadap perubahan lingkungan bisnis. Proses peningkatan kapasitas tersebut perlu dilakukan secara sistematis melalui pendidikan, pelatihan teknis, pembinaan kewirausahaan, serta pendampingan berkelanjutan sehingga peternak mampu mengimplementasikan inovasi dalam kegiatan usahanya. Angliawati et al. (2025) menegaskan bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia yang unggul menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kinerja kelembagaan koperasi sekaligus memperkuat daya saing anggotanya menghadapi perubahan lingkungan usaha.

Peranan koperasi tidak hanya terbatas sebagai lembaga pemasaran hasil produksi, melainkan juga sebagai pusat pembelajaran, pengembangan kapasitas, serta fasilitator inovasi bagi seluruh anggota. Fungsi tersebut menjadi semakin penting ketika koperasi mampu membangun sistem pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan peternak melalui penyediaan informasi, akses teknologi, pembiayaan, dan konsultasi usaha. Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi pertumbuhan KPBS Pangalengan memerlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas pelayanan, dan inovasi organisasi agar mampu mempertahankan daya saing koperasi di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Penguatan kapasitas peternak juga memerlukan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan dengan karakteristik potensi lokal. Materi pelatihan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis budidaya sapi perah, tetapi juga mencakup pengolahan produk, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, hingga penyusunan strategi bisnis. Al Faruq dan Kalimah (2020) menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan berbagai produk olahan susu yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan menjual susu segar semata.

Pendampingan usaha secara berkelanjutan menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa seluruh materi pelatihan dapat diterapkan secara nyata oleh peternak. Proses pendampingan memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara langsung, evaluasi terhadap perkembangan usaha, sekaligus pemberian solusi terhadap berbagai kendala yang muncul selama proses pengembangan bisnis. Mustofa dan Dwi (2018) membuktikan bahwa efektivitas pendampingan kelompok mampu meningkatkan motivasi berwirausaha peternak sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi dalam pengembangan usaha secara kolektif.

Strategi peningkatan keberlanjutan usaha juga memerlukan penguatan dimensi sosial melalui pemberdayaan seluruh anggota keluarga peternak, termasuk perempuan yang selama ini memiliki kontribusi besar dalam aktivitas produksi maupun pengelolaan usaha rumah tangga peternakan. Keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan, pengolahan hasil ternak, dan pengelolaan keuangan keluarga mampu memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga peternak. Aiman et al. (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan peternak sapi perah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas usaha sekaligus memperkuat keberlanjutan ekonomi keluarga peternak.

Pengembangan usaha peternakan sapi perah juga perlu diarahkan pada penciptaan nilai tambah melalui diversifikasi produk olahan susu yang memiliki daya saing lebih tinggi. Produk seperti yoghurt, keju, susu pasteurisasi, es krim, maupun berbagai makanan berbahan dasar susu dapat memperluas pasar sekaligus meningkatkan margin keuntungan peternak. Nareswari et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan pengolahan susu bernilai tambah mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk yang lebih kompetitif sehingga memberikan peluang peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.

Peningkatan nilai tambah produk perlu diikuti dengan strategi pemasaran yang lebih inovatif melalui penguatan identitas produk, desain kemasan, serta pembangunan citra merek yang mampu menarik minat konsumen. Perubahan preferensi pasar saat ini menunjukkan bahwa kualitas produk harus didukung oleh strategi komunikasi pemasaran yang efektif agar mampu bersaing dengan produk sejenis. Saifulloh et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan rebranding produk susu memberikan dampak positif terhadap peningkatan citra produk sekaligus memperluas peluang penjualan pada sektor usaha mikro dan kecil.

Keberhasilan pengembangan usaha peternakan sapi perah juga dipengaruhi oleh kemampuan peternak membangun sistem penghidupan berkelanjutan yang tidak hanya bertumpu

pada satu sumber pendapatan. Diversifikasi usaha melalui pengembangan UMKM berbasis olahan susu maupun pemanfaatan sumber daya lokal dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga ketika terjadi fluktuasi harga susu segar. Shofa (2025) menjelaskan bahwa penguatan lima modal dalam sustainable livelihoods framework mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan keberlanjutan usaha melalui optimalisasi modal manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial.

Pendekatan kewirausahaan sosial menjadi strategi yang semakin relevan dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah karena tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar. Kolaborasi antara koperasi, pemerintah, perguruan tinggi, serta komunitas lokal dapat memperkuat ekosistem usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Azis et al. (2025) menjelaskan bahwa model kewirausahaan sosial peternak mampu menjadi strategi responsif dalam menghadapi berbagai perubahan kebijakan pembangunan nasional sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem usaha peternakan.

Pengembangan kapasitas peternak memerlukan figur penggerak yang mampu menjadi teladan sekaligus agen perubahan dalam lingkungan koperasi. Kehadiran local champions dapat mempercepat proses adopsi inovasi karena peternak lebih mudah menerima praktik-praktik baru yang telah terbukti berhasil diterapkan oleh sesama anggota komunitas. Madarisa dan Tanjung (2025) menjelaskan bahwa karakter kewirausahaan sosial pada local champions memiliki peranan strategis dalam memperkuat penyuluhan, pembelajaran partisipatif, dan pengembangan pusat pelatihan pertanian berbasis masyarakat.

Kompetensi kewirausahaan pada akhirnya menjadi modal utama dalam menentukan keberhasilan pengembangan usaha peternakan secara berkelanjutan. Peternak yang memiliki kemampuan inovasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan orientasi terhadap peluang akan lebih mudah meningkatkan kinerja usahanya dibandingkan peternak yang masih mempertahankan pola usaha konvensional. Yosevina dan Dewi (2026) menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan prediktor penting terhadap peningkatan kinerja bisnis karena mendorong kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah pada anggota KPBS Pangalengan perlu diarahkan pada penguatan kapasitas kewirausahaan, inovasi, adaptasi usaha, serta kolaborasi kelembagaan agar mampu menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha peternakan sapi perah pada anggota Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis budidaya, tetapi juga oleh kemampuan peternak dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha serta mengembangkan kreativitas wirausaha. Bentuk adaptasi yang ditemukan meliputi efisiensi pengelolaan pakan, pemanfaatan teknologi sederhana, peningkatan kualitas susu, diversifikasi usaha, dan penggunaan media digital sebagai sumber informasi usaha. Sementara itu, kreativitas wirausaha tercermin melalui inovasi pengolahan pakan, pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik, pengembangan produk olahan susu, serta penguatan kerja sama antaranggota koperasi. Keberadaan KPBS Pangalengan turut berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha melalui penyediaan layanan pemasaran, sarana produksi, pelayanan kesehatan ternak, dan pembinaan bagi anggota koperasi.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penegasan bahwa strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah berkelanjutan perlu dipahami sebagai integrasi antara kemampuan adaptasi usaha, kreativitas wirausaha, dan dukungan kelembagaan koperasi. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya yang umumnya lebih berfokus pada aspek produksi, finansial, atau kelembagaan secara terpisah, dengan menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dalam membangun keberlanjutan usaha peternakan rakyat. Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi KPBS Pangalengan untuk memperkuat program pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, adopsi teknologi peternakan, serta pengembangan inovasi dan diversifikasi produk berbasis susu. Bagi peternak, penguatan kapasitas adaptasi dan kreativitas diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha dan memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi maupun pasar. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif dengan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga hubungan antara adaptasi usaha, kreativitas wirausaha, dan keberlanjutan usaha dapat diuji secara empiris serta menghasilkan model pengembangan usaha peternakan sapi perah yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Aiman, R. Y. M., Mauludin, M. A., & Sulistyati, M. (2025). Analisis Pemberdayaan Perempuan Peternak Sapi Perah Di Wilayah Kerja Kpbs Pangalengan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa

Barat. Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian, 50(2), 362-377.
<https://dx.doi.org/10.31602/zmip.v50i2.18370>.

Al Faruq, M., & Kalimah, S. (2020). Pengembangan SDM dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Pengolahan Susu Sapi Perah di Desa Mulyosari Pagerwojo Tulungagung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 1(1), 66-81. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v1i1>.

Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Amam, A., & Harsita, P. A. (2020). Pengembangan usaha ternak sapi perah: Evaluasi konteks kerentanan dan dinamika kelompok. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 23(1), 14–22. <https://doi.org/10.22437/jjiip.v23i1.7831>

Angliawati, R. Y., Veranita, M., Andikarya, R. O., & Siswara, C. (2025). Strategi Pengembangan Sdm Unggul Dalam Mendukung Kinerja Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)*, 4(1), 11-19. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.3013>.

Azis, A. R., Bilyaro, W., Dani, M., Ramadhanti, N., Chaniago, R. A., Jarmuji, J., ... & Hamka, M. S. (2025). Model Kewirausahaan Sosial Peternak sebagai Strategi Responsi terhadap Proyek Strategis Nasional (PSN) dalam Ekosistem Swasembada Pangan. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 6, No. 1, pp. 619-631). <https://doi.org/10.47687/snppvp.v6i1.1810>.

Dewi, W. S., Hafizhah, S., & Aprianti, V. (2023). Growth Strategy untuk Meningkatkan Daya Saing Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. In *Search*, 22(1), 32-41. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.627>.

Hidayat, M. S., Aripin, Z., Sukomardojo, T., Sakka, G. P. U., & Marasabessy, M. R. (2023). Orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah dengan peran mediasi sistem produksi di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 184-201. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2909>.

Madarisa, F., & Tanjung, H. B. (2025). Local Champions Berkarakter Kewirausahaan Sosial Dan Strategi Penyuluhan Untuk Pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya. *Journal of Syntax Literate*, 10(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i2.57760>.

Malika, U. E. (2021). Confirmatory factor analysis pada keberlanjutan usaha agribisnis sapi perah. *Jurnal Agribisnis*, 23(2), 115–124. <https://doi.org/10.31258/agr.23.2.115-124>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muatip, K., Sugihen, B. G., Susanto, D., & Asngari, P. S. (2008). Kompetensi kewirausahaan peternak sapi perah, kasus peternak sapi perah di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2165>.
- Mustofa, A., & Dwi, J. S. E. (2018). Efektivitas pendampingan kelompok dalam meningkatkan motivasi berwirausaha peternak sapi perah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7-13. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.2059>.
- Nareswari, A. K., Azkia, N. N., Pramesti, N. A., & Ningrum, N. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pengolahan Susu Sapi Bernilai Tambah di Desa Nogosaren. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 1101-1110. <https://doi.org/10.62411/ja.v8i3.3103>.
- Nugraha, I. (2016). Peranan Perusahaan Peternakan Sapi Perah dalam Upaya Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus pada PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung). *Students e-Journal*, 5(2).
- Rusdiana, S., Adawiyah, C. R., & Hastang. (2021). Peningkatan nilai ekonomi peternak melalui diversifikasi usaha sapi perah. *Jurnal Veteriner*, 22(3), 401–410. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2021.22.3.401>
- Saifulloh, S., Bima, A. C. A., Adityasa, I., & Huda, M. (2025). Pendampingan dan Pelatihan Rebranding Produk Susu Sapi Perah untuk Meningkatkan Citra dan Penjualan pada UMKM Lokal. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 2(3), 167-177. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i3.1916>.